

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut Nurhayati, (2019) Indonesia sering disebut sebagai negara megabiodiversitas karena memiliki salah satu tingkat jenis hayati tertinggi di dunia. Sekitar 10% spesies tumbuhan berbunga, 12% mamalia, 17% burung, 25% ikan, dan 15% serangga hidup di negara ini. Sekitar 15% jenis kupu-kupu di dunia berada di Indonesia, menjadikannya salah satu kelompok serangga yang paling banyak berkontribusi terhadap jenis hayati ini. Indonesia menempati peringkat kedua dengan sekitar 3.700 spesies kupu-kupu, di belakang Peru dan Brasil.

Menurut Triyanti & Arisandy (2020), perbedaan jenis-jenis kupu-kupu di setiap wilayah disebabkan oleh pengaruh faktor lingkungan, baik abiotik maupun biotik. Faktor abiotik seperti intensitas cahaya matahari, suhu, kelembaban udara dan air, serta faktor biotik seperti vegetasi dan keberadaan satwa lain, memiliki peran penting dalam menentukan keberadaan kupu-kupu. Walaupun kupu-kupu mampu hidup di berbagai jenis habitat, tingkat kelimpahannya dapat berbeda-beda tergantung pada lokasi. Umumnya, kupu-kupu dapat dijumpai di sekitar hutan, taman kota, atau kawasan permukiman yang banyak ditumbuhi bunga. Akan tetapi, perubahan lingkungan dan aktivitas pembangunan di daerah tersebut dapat mengancam populasi kupu-kupu, terutama karena menyebabkan hilangnya vegetasi yang berperan penting dalam siklus hidupnya.

Menurut Ashari *et al.*, (2022), sekitar 10% dari 170.000 spesies Lepidoptera di dunia adalah kupu-kupu. Di Indonesia, jumlah spesies kupu-kupu diperkirakan mencapai sekitar 1.600. Sementara itu, Gonggoli *et al.*, (2021), menyebutkan bahwa kupu-kupu tersebar hampir di seluruh dunia, kecuali di wilayah bersuhu dingin, dengan total sekitar 17.500 spesies secara global. Di Kalimantan sendiri, setidaknya terdapat 800 spesies. Meski demikian, jenis-jenis kupu-kupu di Indonesia saat ini menghadapi risiko kepunahan akibat berbagai tekanan, seperti polusi udara, penurunan sumber air, pencemaran lingkungan, kerusakan habitat, dan perburuan untuk mengumpulkan.

Menurut Banun (2021), Lepidoptera berasal dari bahasa Yunani, di mana lepis adalah sisik, dan pteron adalah sayap, jadi ciri khas kupu-kupu adalah sayapnya yang bersisik. Ordo ini ditandai oleh keberadaan sisik-sisik kecil, lebar, dan pipih pada sayap, serta rambut halus menyerupai sisik yang menutupi tubuhnya. Menurut Wahyudi & Aminatun (2018), kupu-kupu tidak dapat mengontrol suhu tubuh mereka sendiri, yang menjadikannya hewan poikiloterm. Oleh karena itu, mereka menyesuaikan suhu tubuh dengan suhu lingkungan melalui kegiatan berjemur (basking). Kupu-kupu umumnya aktif pada pagi hingga sore hari ketika matahari bersinar cerah, meskipun terdapat beberapa spesies yang aktif pada waktu transisi seperti senja (spesies crepuscular). Kupu-kupu memiliki ciri morfologi berupa sayap, tubuh, kaki, mata, abdomen, dan antena. Banun (2021), juga menjelaskan bahwa tubuh kupu-kupu terbagi menjadi tiga bagian utama, yaitu kepala (caput), dada (toraks), dan perut (abdomen). Pada bagian kepala terdapat antena, mata, serta alat mulut pengisap. Antena terdiri atas

beberapa segmen dan dilengkapi dengan sel-sel saraf yang berfungsi sebagai alat pencium serta peraba, yang juga dapat digerakkan secara bebas seperti radar. Bagian toraks terbagi menjadi tiga segmen, yaitu protoraks, mesotoraks, dan metatoraks, yang menjadi tempat melekatnya tiga pasang kaki dan dua pasang sayap. Sementara itu, bagian abdomen mengandung organ-organ penting yang berfungsi dalam sistem pencernaan, pernapasan, ekskresi, dan reproduksi.

Menurut Handayani & Rahayuningsih (2022), kupu-kupu adalah indikator yang efektif untuk mengidentifikasi kerusakan atau gangguan lingkungan karena daur hidupnya yang singkat dan tingkat mobilitasnya yang tinggi. Sebagai hewan herbivora, kupu-kupu biasanya bergantung pada jenis tumbuhan tertentu sebagai sumber makanannya. Namun, selama fase imago, nektar bunga adalah sumber makanan utama kupu-kupu, menunjukkan betapa pentingnya vegetasi bagi kelangsungan hidup kupu-kupu.

Menurut Chahyadi *et al.*, (2020), kupu-kupu sangat penting untuk ekosistem, terutama sebagai penyebuk berbagai spesies tumbuhan. Selain itu, kupu-kupu juga berfungsi sebagai indikator kondisi lingkungan, karena keberlangsungan hidup dan jenis-jenis spesiesnya sangat bergantung pada ketersediaan sumber makanan seperti nektar dari tumbuhan. Keseimbangan populasi kupu-kupu dapat menjadi penanda penting bagi kesehatan ekosistem, sebab perubahan jumlah atau keberadaannya sering kali mencerminkan adanya gangguan atau perubahan lingkungan. Hal ini sejalan dengan pendapat Kurniawan *et al.*, (2020), yang menyatakan bahwa kupu-kupu memiliki peran ekologis yang signifikan dalam suatu ekosistem. Hal ini merupakan indikator lingkungan yang

baik karena sifatnya yang sensitif terhadap perubahan habitat dan iklim. Selain berperan sebagai polinator yang membantu menjaga keseimbangan ekosistem dan memperkaya jenis-jenis hayati, pada fase larva kupu-kupu juga dapat berperan sebagai hama bagi tanaman budidaya tertentu. Namun, populasi kupu-kupu kini terancam akibat konversi lahan di habitat alaminya. Kehidupan kupu-kupu di suatu wilayah terpengaruh oleh variasi tumbuhan inang atau ketersediaan makanan, sehingga ada hubungan positif antara jumlah spesies kupu-kupu dengan kondisi habitatnya.

Sementara itu, Gonggoli *et al.*, (2021), menyatakan bahwa anggota ordo Lepidoptera, kupu-kupu memainkan peran penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem, terutama sebagai penyerbuk yang membantu menyerbukkan bunga. Selain itu, karena sangat sensitif terhadap perubahan lingkungan, kupu-kupu juga berfungsi sebagai petunjuk perubahan lingkungan.

Meskipun kupu-kupu dalam Al-Qur'an tidak disebutkan secara spesifik, kitab suci tersebut banyak menguraikan berbagai ciptaan Allah SWT sebagai tanda kebesaran dan kekuasaan-Nya, tanpa menjelaskan setiap jenis makhluk hidup secara terperinci. Namun demikian, kupu-kupu tetap merupakan bagian dari ciptaan Allah SWT yang memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem, sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam Q.S. Fathir ayat 28.

وَمِنَ النَّاسِ وَالدَّوَابَّ وَالْأَنْعَامُ مُخْتَلِفُ الْوَانُهُ كَذِلِكَ إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ إِنَّ اللَّهَ

Menurut Shihab bahwa QS.al-Fathir ayat 28 ada dua yang penting yang perlu digaris bawahi pertama adalah penekanannya pada keanekaragaman serta perbedaan yang terhampar dibumi, penekanan ini diingatkan oleh Allah sehubungan dengan keanekaragaman tanggapan manusia terhadap para nabi dan kitab Allah, penafsiran kandungannya serta bentuk-bentuk pengamalannya. Kedua mereka yang memiliki pengetahuan tentang fenomena alam dan sosial dinamai al-Quran ulama. Hanya saja, pengetahuan tersebut manghasilkan khasyat. Lebih lanjut Shihab menjelaskan ayat ini berbicara tentang fenomena alam dan sosial ini berarti bahwa ilmuan sosial dan alam dituntut agar mewarnai ilmu mereka dengan nilai spiritual dan agar dalam penerapannya selalu (Sitorus *et al.*, 2012).

Kampus II Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin berada di Jalan Pendarapan, Kelurahan Guntung Manggis, Kota Banjarbaru. Banyak pepohonan masih ada di sekitar kampus, memberikan suasana asri dan sejuk. Pohon-pohon yang tumbuh subur menciptakan lingkungan yang teduh sekaligus menjadi tempat tinggal bagi berbagai makhluk hidup, termasuk kupu-kupu yang indah dengan berbagai corak dan warna, yang menambah keindahan kampus. Keberadaan kupu-kupu membantu memperkaya jenis hayati di kampus dan menjaga keseimbangan ekosistem. Di Kampus II Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, peneliti menemukan berbagai jenis kupu-kupu hidup di berbagai tempat, seperti di semak-semak, rerumputan, dan pepohonan. Namun begitu, belum ada penelitian yang menentukan jenis-jenis kupu-kupu yang ada di Kampus II Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

Adapun hasil dari penelitian ini berupa sebuah buku referensi. Buku ini diharapkan akan memberikan informasi tentang pembelajaran biologi, khususnya bagi mahasiswa/i Program Studi Tadris Biologi di Kampus II Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Buku ini memuat pengetahuan yang bersifat faktual dan didasarkan pada data yang akurat. Selain itu, buku referensi ini mendukung

kegiatan pembelajaran mahasiswa Tadris Biologi, baik dalam perkuliahan teori maupun praktikum pada mata kuliah Zoologi Invertebrata.

Menurut Rahmah & Ramadhani (2020), buku referensi merupakan buku ilmiah yang mengulas secara mendalam suatu bidang ilmu. Buku tersebut mencakup berbagai topik dalam bidang yang dibahas, disusun dengan urutan materi yang logis dan sistematis sesuai dengan karakteristik ilmu tersebut. Dalam proses penyusunannya, penulis biasanya melibatkan seorang editor yang memiliki latar belakang ilmu sesuai dengan tema buku, serta dosen pembimbing yang turut berperan agar karya tersebut memenuhi standar untuk diterbitkan. Sementara itu, menurut Muttaqin (2021), buku referensi termasuk kategori buku teks ilmiah yang pembahasannya terfokus pada satu bidang ilmu secara mendalam, sehingga pembaca dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai topik yang dibahas. Struktur buku referensi ini disusun secara lengkap, meliputi bagian sampul, kata pengantar, daftar isi, isi buku, daftar rujukan, glosarium, serta indeks.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian di Kampus II Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Mengingat peran dan keberadaan kupu-kupu sangat penting sebagai indikator lingkungan, serta belum tersedianya informasi mengenai Jenis-Jenis Kupu-Kupu di Kampus II Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, jadi, ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang keanekaragaman hayati serta kondisi lingkungan di kawasan tersebut, khususnya bagi mahasiswa. Berdasarkan alasan

tersebut, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian berjudul “Pengembangan Buku Referensi Jenis-Jenis Kupu-Kupu di Kampus II Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin”.

## **B. Definisi Operasional**

### **1. Pengembangan**

Pengembangan atau *Educational Design Research* (EDR) merupakan langkah yang dilakukan peneliti dalam suatu penelitian dengan tujuan memperoleh data yang digunakan untuk memvalidasi serta menghasilkan sebuah produk yang bermanfaat di bidang pendidikan. Produk yang akan dihasilkan dan dikembangkan berupa Buku Referensi/ jenis penelitian pengembangan ini berupa EDR dan dibatasi pada tahap ahli pakar dan kemudian dikembangkan, kemudian di evaluasi dengan mengacu pada model evaluasi formatif Tessmer.

### **2. Buku referensi**

Buku referensi ini adalah buku teks ilmiah yang pembahasannya berfokus pada satu bidang ilmu tertentu. Buku ini ditulis dengan bahasa yang mudah dipahami, disertai gambar dan berukuran 15 cm x 23 cm. Pada penelitian ini buku referensi dikembangkan berdasarkan hasil penelitian kajian lapangan mengenai jenis-jenis kupu-kupu di Kampus II UIN Antasari Banjarmasin.

### **3. Jenis Kupu-Kupu**

Kupu-kupu merupakan salah satu kelompok serangga dengan sayap bersisik, ordo Lepidoptera. Tiga bagian utama tubuh kupu-kupu adalah kepala, dada, dan perut. Selain itu, kupu-kupu memiliki enam kaki dan dua antena, yang

berfungsi sebagai pencium dan peraba. Penelitian ini berfokus pada jenis kupukupu yang hidup di habitat Kampus II Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, sebagai upaya untuk mengidentifikasi dan mengkaji jenis-jenis yang terdapat di lingkungan tersebut, berupa perbedaan ciri dan kunci determinasi.

#### 4. Kampus II Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

Kampus II Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin berlokasi di Jalan Pendarapan, Kelurahan Guntung Manggis, Kota Banjarbaru. Kampus ini memiliki area yang cukup luas serta dikelilingi oleh berbagai jenis vegetasi alami yang menambah keasrian dan keindahan lingkungan kampus. Jenis-jenis vegetasi tersebut turut mendukung terbentuknya berbagai jenis habitat alami, salah satunya menjadi tempat hidup bagi kupu-kupu dengan beragam jenis dan warna yang memperkaya jenis hayati di kawasan kampus.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja jenis kupu-kupu yang terdapat di Kampus II Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin?
2. Bagaimana validitas buku referensi tentang jenis-jenis kupu-kupu di kampus II Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin?

## **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengidentifikasi jeni-jenis kupu-kupu yang terdapat di kampus II Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.
2. Untuk mendeskripsikan kevalidan buku referensi tentang jenis-jenis kupu-kupu di kampus II Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

## **E. Signifikasi Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan menjadi referensi yang bermanfaat bagi dunia pendidikan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan informasi mengenai jenis-jenis kupu-kupu yang terdapat di Kampus II Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, sehingga dapat mendukung pemahaman tentang keanekaragaman hayati dan pentingnya pelestarian lingkungan di kawasan tersebut.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Manfaat Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber koleksi dan referensi, sekaligus menambah literatur dalam bidang pendidikan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai sumber belajar maupun bahan bacaan bagi mahasiswa, khususnya yang

berkecimpung dalam bidang biologi dan studi tentang keanekaragaman hayati.

### **b. Manfaat Mahasiswa**

Penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam mempelajari dan memahami materi Zoologi Invertebrata, khususnya yang berkaitan dengan Filum Arthropoda kelas Insecta. Melalui penelitian ini, mahasiswa diharapkan dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai karakteristik, keanekaragaman, serta peran ekologis kupu-kupu sebagai salah satu contoh anggota kelas Insecta.

### **c. Bagi Penulis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman serta memperluas wawasan pengetahuan mengenai jenis-jenis kupu-kupu yang terdapat di Kampus II Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, sehingga dapat meningkatkan pemahaman tentang jenis hayati dan pentingnya pelestarian lingkungan di kawasan tersebut.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan judul peneliti, sebagai berikut:

Tabel 1.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Metode	Tabel pengambilan data & Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Gonggoli <i>et al.</i> , (2021)	Identifikasi Jenis Kupu-Kupu (Lepidoptera)	Metode observasi lapangan yang	Metode <i>sweeping net</i> dan metode jelajah digunakan untuk melakukan observasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada sepuluh spesies yang

No	Nama	Judul	Metode	Tabel pengambilan data & Analisis Data	Hasil Penelitian
		) di Universitas Palangka Raya	menggunakan teknik <i>sweeping net</i> dan jelajah	lapangan selama penelitian. Digunakan food trap yang terdiri dari campuran Malaga, pisang, dan gula yang diletakkan pada piring untuk membantu proses penangkapan. Jenis kupu-kupu yang ditemukan di ketiga lokasi penelitian diidentifikasi untuk analisis data.	ditemukan di tiga lokasi yang berbeda: <i>Acraea terpsicore</i> , <i>Junonia orityha</i> , <i>Junonia coenia</i> , <i>Catopsilia Pumona</i> , <i>Catopsilia pyranthe</i> , <i>Appias olferna</i> , <i>Appias libythea</i> , <i>Eurema</i> , dan <i>Udara placidula</i> . Spesies ini berasal dari empat famili, yaitu Nymphalidae (3 jenis), Pleridae (5 jenis), Papilionidae (1 jenis), dan Lycaenidae (1 jenis).
2	Mutiasari <i>et al.</i> , 2021	Keanekaragaman Kupu-Kupu (Lepidoptera) di Danau Kenanga, Universitas Indonesia Depok, Jawa Barat, Indonesia	Metode eksplorasi menggunakan jalur setapak	Untuk mengukur jarak, alat pengukur tangan digunakan untuk menyusuri jalur setapak di lokasi penelitian. Penelitian ini juga menangkap kupu-kupu dengan jaring serangga dan merekamnya dengan kamera. Jenis kupu-kupu Lepidoptera, tumbuhan pakan, dan tumbuhan inang diidentifikasi dan dianalisis untuk mengetahui tingkat keanekaragaman dan dominasi dari data yang dikumpulkan.	Hasilnya menunjukkan bahwa ada enam spesies kupu-kupu Lepidoptera yang berasal dari tiga famili: Lycaenidae (1 spesies), Pieridae (3 spesies), dan Nymphalidae (2 spesies), dan total 40 spesies.
3	Ananta <i>et al.</i> , (2020)	Keanekaragaman Kupu-kupu (Ordo Lepidoptera) di sekitar kawasan Kampus Institut Teknologi Sumatera (ITERA)	Metode jelajah (road sampling)	Pada dua lokasi penelitian, metode jelajah digunakan. Setelah itu, data diidentifikasi untuk mengetahui jenis kupu-kupu yang ditemukan di dua tempat tersebut.	Analisis data menunjukkan bahwa ada 14 spesies kupu-kupu dalam tiga famili: Nymphalidae, Papilionidae, dan Pieridae. Famili Nymphalidae adalah yang paling umum. Spesies yang paling umum adalah <i>Orsotriaena</i>

No	Nama	Judul	Metode	Tabel pengambilan data & Analisis Data	Hasil Penelitian
					sp.
4	Wakano <i>et al.</i> , (2019)	Keanekaragaman Jenis kupu-kupu Lepidoptera di Kawasan Kampus Universitas Pattimura Ambon	Titik hitung atau IPA ( <i>Index Ponctualle de Abdondance</i> ) adalah metode yang digunakan.	Titik hitung atau IPA ( <i>Index Ponctualle de Abdondance</i> ) adalah metode yang digunakan. Selain itu, rumus keanekaragaman digunakan untuk menganalisis data dan mengidentifikasi jenis kupu-kupu.	Hasil ini menemukan 20 spesies dari empat famili besar: Papilionidae (4 jenis), Pieridae (4 jenis), Lycaenidae (5 jenis), dan Nymphalidae (7 jenis).
5	Sujanna <i>et al.</i> , (2022)	Keanekaragaman Jenis Kupu-Kupu (Rhopaloceridae) Di Kawasan Kampus Universitas Riau Sebagai Sumber Belajar Biologi Dalam Bentuk Poster	Metode survei dan pengumpulan data melalui observasi kelapangan langsung	Data dikumpulkan melalui observasi langsung kelapangan, dan analisis dilakukan secara deskriptif. Salah satu tujuan analisis jenis ini adalah untuk mendapatkan gambaran umum tentang sebaran data; namun, ia tidak dapat digunakan untuk mengambil keputusan. Hasil penelitian akan digunakan sebagai poster untuk mengajar Biologi di sekolah menengah atas.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa keanekaragaman jenis kupu-kupu di kebun buah Universitas Riau sangat beragam. Stasiun I memiliki tingkat keanekaragaman kupu-kupu sedang, dengan indeks keanekaragaman 1,51, stasiun II 1,70, dan stasiun III 1,78. Ada dua famili kupu-kupu di kebun buah Universitas Riau: Pieridae dan Nymphalidae. Hasil penelitian ini digunakan sebagai sumber belajar alternatif dengan menggunakan poster dalam pembelajaran biologi di sekolah menengah atas.

(Sumber: Hasil Olah Data, 2024)

Dari penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu pada hasil penelitian yang sama-sama berfokus pada jenis-jenis kupu-kupu, serta penggunaan metode observasi lapangan dengan teknik jelajah menggunakan alat berupa *insect net* atau jaring serangga untuk menangkap kupu-kupu. Adapun perbedaannya, penelitian ini tempatnya di kampus II Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin dengan dibagi 3 zona wilayah dan hasilnya di temukan 16 jenis kupu-kupu yang berbeda-beda dan juga penelitian ini menghasilkan Buku Referensi Jenis-Jenis Kupu-Kupu di Kampus II Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin sebagai produk akhir. Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu tersebut, baik dari segi metode maupun hasil penelitian, keduanya menjadi referensi dan landasan penting bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian mengenai “Pengembangan Buku Referensi Jenis-Jenis Kupu-Kupu di Kampus II Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.”.

## **G. Sistematika Penulisan**

Untuk mendapatkan gambaran mengenai penulisan skripsi ini disusun dengan menggunakan sistematika sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan, mencakup latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikasi penelitian, penelitian terdahulu yang relavan, asumsi penelitian dan sistematika penulisan.
2. BAB II Landasan Teori, mencakup tentang gambaran umum kupu-kupu, meliputi morfologi kupu-kupu, jenis dan jumlah kupu-kupu, siklus hidup

kupu-kupu, ekologi kupu-kupu, tinjauan faktor-faktor lingkungan kupu-kupu. Hakikat sumber belajar, meliputi sumber belajar, pemanfaatan hasil penelitian, pengembangan bahan ajar, dan buku referensi, serta berisi kerangka berpikir.

3. BAB III Metode Penelitian, yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, teknik validitas dan keabsahan data.
4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, bagian ini berisikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai jenis-jenis kupu-kupu di kampus II UIN Antasari dan uji kevalidan buku referensi.
5. BAB V Penutup, bagian ini berisikan simpulan dan saran.